

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Kebersihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Limbah Medis Padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung

Iwan Gunawan^{1*}, Gurdani Yogisutanti², Linda Hotmalinda³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Immanuel

e-mail: iwan12gunawan@gmail.com

Abstrak

Petugas kebersihan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah sakit, salah satunya adalah penanganan limbah medis. Dalam melakukan tugas ini, penting bagi petugas kebersihan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar dan sesuai standar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis observasional dengan pendekatan studi Cross-Sectional. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan lembar observasi pada penggunaan alat pelindung diri. Hasil Uji statistik dengan Uji Chi-square dari hubungan Pengetahuan terhadap penggunaan APD diperoleh angka 0,016 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD. Sedangkan hasil sikap dengan penggunaan APD diperoleh angka 0,005 yang berarti ada hubungan sikap terhadap penggunaan APD. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD. Disarankan kepada rumah sakit untuk melakukan kegiatan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan penggunaan alat pelindung diri (APD) kepada petugas kebersihan agar menambah pemahaman tentang manfaat dan fungsi APD.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Pengetahuan dan Sikap.

Abstract

Cleaning service are people who maintain the cleanliness and health of the hospital environment, one of which is the handling of medical waste. In carrying out this task, it is important for cleaners to use personal protective equipment correctly and according to standards. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and attitudes of cleaning service and the use of personal protective equipment (PPE) in handling solid medical waste at Rotinsulu Lung Hospital Bandung. This study uses the observational analytical method with a cross-sectional study approach. The sample in this study was 30 respondents using the purposive sampling technique. The research instrument used was a knowledge questionnaire, an attitude questionnaire, and an observation sheet on the use of personal protective equipment. Statistical test results using the chi square test on the relationship between knowledge and the use of personal protective equipment obtained the number 0.016, which means that there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment. The results of attitudes towards the use of personal protective equipment obtained a value of 0.005, which means there is a relationship between attitudes towards the use of personal protective equipment. Based on this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes towards the use of personal protective equipment. It is recommended for hospitals to carry out training activities related to infection prevention and control and the use of personal protective equipment (PPE) for cleaning service in order to increase understanding of the benefits and functions of PPE.

Keywords: Attitude, Knowledge and Personal Protective Equipment.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan perawatan medis menyeluruh kepada orang-orang, seperti rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan yang kompleks harus secara efektif mengelola fasilitas fisik, peralatan medis, dan teknologi medis untuk memastikan kondisi dan fasilitas yang aman, nyaman dan sehat bagi staf, pasien, pendamping pasien, pengunjung, dan lingkungan rumah sakit (Permenkes No 66, 2016).

Faktanya, lingkungan rumah sakit memiliki berbagai efek negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien, pengunjung, dan terutama pekerjaannya. Efek negatif tersebut termasuk paparan bahaya fisik, kimia, biologis, dan sosial. Kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja adalah faktor paling umum yang menyebabkan pekerja rumah sakit terpapar bahaya.

Faktor bahaya lingkungan kerja seperti ergonomi, biologi, fisika dan kimia menentukan penyebab penyakit akibat kerja (PAK) di rumah sakit. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2022 penyebab PAK dari tahun 2015 sampai dengan 2022 yaitu faktor Ergonomi sebanyak 105 kasus (5,07%), faktor biologi sebanyak 1.925 kasus (92,95%), faktor fisika sebanyak 28 kasus (1,35%) dan faktor kimia sebanyak 13 kasus (0,63%). Tahun 2021 karena pandemi Covid-19, faktor biologi menjadi penyebab dominan karena pandemi ini mengakibatkan peningkatan signifikan jumlah kasus PAK dari rata-rata sampai tahun 2020 terdapat 47 kasus pertahun, namun meningkat di tahun 2021 menjadi 1.123 kasus atau 1.515% (Kemenaker RI, 2022).

Sumber Daya Manusia Rumah Sakit adalah semua orang yang bekerja di rumah sakit, baik yang bekerja di bidang kesehatan maupun non-kesehatan (Permenkes No 66, 2016), salah satu SDM Rumah Sakit adalah petugas kebersihan. Dalam operasional sehari-hari, petugas kebersihan berperan

penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu tugas yang sering dilakukan oleh petugas kebersihan adalah penanganan limbah medis, yang meliputi bahan-bahan yang berpotensi mengandung infeksi atau bahan-bahan berbahaya lainnya. Sangat penting bagi petugas kebersihan untuk menggunakan APD sesuai standar dan peraturan saat melakukan tugas ini.

Alasan utama penggunaan APD oleh petugas kebersihan saat penanganan limbah medis adalah untuk melindungi diri mereka sendiri dari paparan bahan-bahan berbahaya dan potensi penularan penyakit. Limbah medis seringkali mengandung bahan-bahan seperti jarum suntik, bahan kimia berbahaya, bahan infeksius, atau bahan beracun lainnya. Paparan langsung terhadap bahan-bahan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan petugas kebersihan, termasuk infeksi, keracunan, atau luka terkontaminasi.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh petugas kebersihan dalam penanganan limbah medis di antaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Prilia, 2015). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung; contohnya, pendapat atau perasaan responden tentang suatu hal dapat ditanyakan secara langsung. Sikap seseorang adalah reaksi dan respons tertutupnya terhadap suatu objek atau stimulus (Mamudi, 2016).

RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung merupakan rumah sakit rujukan khusus dalam pelayanan penyakit paru yang terletak di Jalan Bukit Jarian Nomor 40 Ciumbuleuit Bandung. RSP Dr. H. A. Rotinsulu bertanggungjawab kepada Dirjen Yankes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk melaksanakan tugas melakukan pelayanan kesehatan kepada penderita penyakit paru. Salah satu kewajiban rumah sakit adalah

melakukan pengolahan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah medis padat rumah sakit termasuk didalamnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi selama 4 hari yaitu pada pukul 06.00 WIB dan 14.00 WIB terhadap 4 petugas kebersihan di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung, terdapat 3 petugas kebersihan yang tidak menggunakan apron dan sarung tangan karet saat penanganan limbah medis padat.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kebersihan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam

Penanganan Limbah Medis Padat Di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis observasional dengan pendekatan studi Cross-Sectional dikarenakan peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu 30 petugas kebersihan yang sedang bekerja di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Remaja (20 – 25 Tahun)	4	13,3%
Dewasa (26 – 45 Tahun)	20	66,7%
Lansia awal (46 - 56 Tahun)	6	20%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	83,3%
Perempuan	5	16,7%
Masa Kerja		
Masa Kerja 0 – 5 Tahun	13	43,3%
Masa Kerja > 5 Tahun	17	56,7%
Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	6	20%
SMA/SMK	22	73,3%

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa umur dari responden penelitian sebagian besar termasuk kedalam kategori dewasa sebanyak 20 responden (66,7%). Dari jenis kelamin terlihat bahwa responden penelitian terbanyak

adalah laki-laki yaitu dengan jumlah 25 responden (83,3%). Berdasarkan masa kerja terlihat bahwa responden penelitian yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 17 responden (56,7%). Untuk pendidikan

terlihat bahwa pendidikan responden penelitian yang terbanyak adalah pada

kategori SMA/SMK yaitu berjumlah 22 responden (73,3%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi analisis univariat

Univariat	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	7	23,3%
Baik	23	76,7%
Sikap		
Negatif	3	10%
Positif	27	90%
Penggunaan APD		
Tidak Lengkap	6	20%
Lengkap	24	80%

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan jumlah terbesar pada kategori baik berjumlah 23 responden (76,7%). Untuk sikap dapat dilihat bahwa sikap responden dengan jumlah terbesar pada kategori positif

yang berjumlah 27 responden (90%). Sedangkan dalam penggunaan APD dapat dilihat bahwa penggunaan alat pelindung diri responden dengan jumlah terbesar pada kategori lengkap yang berjumlah 24 responden (80%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi analisis bivariat

Pengetahuan	Penggunaan APD		Total		P value
	Tidak Lengkap	Lengkap	F	%	
Cukup	4 (57,1%)	3 (42,9%)	7	100%	0,016
Baik	2 (8,7%)	21 (91,3%)	23	100%	
Total	6 (20%)	24 (24%)	30	100%	
Sikap	Penggunaan APD		Total		P value
	Tidak Lengkap	Lengkap	F	%	
Negatif	3 (100%)	0	3	100%	0,005
Positif	3 (11,1%)	24 (88,9%)	27	100%	
Total	6 (20%)	24 (80%)	30	100%	

Dari Tabel 3. berdasarkan Uji Chi-Square untuk hubungan pengetahuan dan penggunaan APD dapat dilihat bahwa nilai P-value = 0,016 < Sig 0,05 sehingga memiliki arti adanya hubungan pengetahuan petugas kebersihan terhadap penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung. Untuk

hubungan sikap dengan penggunaan APD dapat dilihat nilai P-value = 0,005 < Sig 0,05 sehingga memiliki arti adanya hubungan sikap petugas kebersihan terhadap penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari 30 responden menunjukkan bahwa untuk pengetahuan petugas kebersihan terhadap penggunaan APD dengan jumlah terbesar pada kategori baik berjumlah 23 responden (76,7%), sedangkan responden penelitian yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 7 responden (23,3 %). Berdasarkan hasil ini dapat diperoleh bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki pengetahuan dengan baik dikarenakan banyak yang sudah mengetahui tentang fungsi, manfaat dan pengaplikasian penggunaan APD saat bekerja.

Hasil untuk penelitian sikap petugas kebersihan terhadap APD diperoleh ternyata dari jumlah 30 responden penelitian, hampir seluruhnya dari responden penelitian memiliki sikap positif yaitu berjumlah 27 responden (90%). Sedangkan sebagian kecil responden penelitian memiliki pengetahuan negatif berjumlah 3 responden (10%). Hasil berikut menunjukkan hampir seluruhnya dari responden mempunyai sikap yang positif dibandingkan petugas dengan sikap yang negatif.

Untuk penggunaan APD diperoleh bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden penelitian telah menggunakan APD dengan lengkap yaitu berjumlah 24 responden (80%). Sedangkan responden yang tidak lengkap menggunakan APD berjumlah 6 responden (20%). Hasil ini menjelaskan bahwa responden yang telah menggunakan APD dengan lengkap lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan APD dengan lengkap. Dari 6 responden yang tidak lengkap dalam penggunaan APD yaitu 4 responden petugas kebersihan yang bertugas di ruang administrasi dan 2 responden di ruangan rawat inap. APD yang tidak digunakan dengan lengkap adalah sarung tangan karet dan apron.

Hubungan pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD

dalam penanganan limbah medis padat menunjukkan ternyata dari 30 responden terdapat 23 responden mendapatkan pengetahuan baik dengan mayoritas lengkap berjumlah 21 responden (91,3%), sedangkan sebanyak 7 responden dengan pengetahuan yang cukup dengan mayoritas tidak lengkap berjumlah 4 responden (57,1%). Setelah dilakukan uji Chi-Square menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD memiliki nilai signifikansi = $0,016 < \text{Sig } 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

Hubungan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat menunjukkan ternyata dari 30 responden sebanyak 27 responden mendapatkan sikap positif dengan mayoritas lengkap berjumlah 24 responden (88,9%) dan sebanyak 3 responden (100%) yang memiliki sikap negatif seluruhnya tidak menggunakan APD dengan lengkap. Setelah dilakukan uji chi-square menunjukkan bahwa hubungan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD memiliki nilai signifikansi = $0,005 < \text{Sig } 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

KESIMPULAN

1. Responden penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 23 responden (76,7%), sedangkan responden penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 responden (23,3%).
2. Hampir seluruh responden penelitian memiliki sikap yang positif dengan jumlah 27 responden (90%), sementara itu responden penelitian yang bersikap negatif berjumlah 3 responden (10%).

3. Sebagian besar responden menggunakan APD dengan lengkap yaitu 24 responden (80%), tetapi ada 6 responden (20%) yang tidak lengkap dalam menggunakan APD.
4. Adanya hubungan pengetahuan petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.
5. Adanya hubungan sikap petugas kebersihan dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung.

SARAN

1. Bagi Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung agar lebih ditingkatkan kembali proses pengawasan terhadap penggunaan APD saat penanganan limbah medis padat sehingga tidak ada lagi petugas kebersihan yang menggunakan APD secara tidak lengkap.
2. Bagi RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung untuk melakukan kegiatan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi dan penggunaan alat pelindung diri kepada petugas kebersihan agar menambah pemahaman tentang manfaat dan fungsi APD.
3. Bagi Institut Kesehatan Immanuel Bandung agar dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat mengembangkan variabel yang lebih banyak dan spesifik dalam melihat pengaruh penggunaan alat pelindung diri petugas kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, A. P. I., Kawatu, P. A. T., & Adam, H. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat

Pelindung Diri Pada Pekerja Cleaning Service Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Kesmas*,7(5),1–10.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22512>

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

Erizal, A. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Cleaning Service dalam penggunaan Alat Pelindung diri (APD) di BLUD RSUD Kota Langsa Tahun 2019. 2(2), 151–160.

Fauzan, K., & Saliato, S. (2021). Memahami Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan di RSUD dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.17932>

Hidayat, H. (2022). Cleaning Service: Pengertian dan Tugasnya. *MyRobin.Id*. <https://myrobin.id/untuk-bisnis/cleaning-service-pengertian-dan-tugasnya/>

Husen, W., Fitriyana, S., Achmad, F., & Mansoer, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kebersihan di Instalasi Rawat Inap RSUD Al-Ihsan Provnsi Jabar Baleendah Bandung. 7(1), 632–636.

Kemenaker RI. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022.

Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

- Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Kemnaker 08. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, VII(8), 1–69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- Mamudi, I. C. (2016). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Bengkel Permesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mantiri, E. Z., Pinontoan, O. R., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 19–27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28882/28178>
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Novatrianto, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Petugas Non Medis Terhadap Penggunaan APD Pada Bagian Isolasi Rumah Sakit Paru H. A. Rotinsulu Bandung.
- Panjaitan, C. (2019). Penggunaan APD untuk Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *INA-Rxiv Papers*, 1–7.
- Permenkes 27. (2017). PMK No 27 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. PMK, 87(1,2), 149–200.
- Permenkes No 66, 2016. (2016). Permenkes Nomor 66 Tahun 2016. Permenkes, 12(1), 579–587.
- Prilia, R. R. (2015). Pengaruh pengetahuan K3 dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 di Lab. CNC Dan PLC SMK Negeri, 3.
- Purba, R., & Ns, S. K. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD). *Media Sains Indonesia*.
- Rachmawati, W. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Malang: Wineka Media.
- Rahayu, N. W. A., Marwati, N. M., & Aryasih, I. G. A. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 107–119. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1601>
- Rosihan, A. (2018). Pengelolaan Limbah Medis Pelayanan Kesehatan. Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Setiabudy, R. (2015). Etika Penelitian: Apa dan Bagaimana? *Majalah Kedokteran Andalas*, 37, 20–25.
- Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2006). Aplikasi statistika dalam penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 83–90.
- Suma'mur, P. K. (2017). Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (HIPERKES).
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri,

dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan—lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.

Timotius, K. H. (2017). Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan. Penerbit Andi.

Wahyutomo, R. (2020). ALAT PELINDUNG DIRI Tinjauan Konsep Dasar. No. April, Hal. 0–24, April.

Wibowo, B. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, April, 40.